

**PENGARUH PENGENDALIAN INTERN TERHADAP PENCEGAHAN KREDIT  
MACET  
( Pada Tiga Bank Konvensional BUMN di Area Jawa Barat )**

**R. Ait Novatiani<sup>1)</sup>, Taufan Sadeli Rachman<sup>2)</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama Bandung

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama Bandung

aitnovatiani@gmail.com

***Abstract***

*Loans is large source of Bank income, because it can affect to Bank the financial condition. Bank business stability is strongly influenced by how the Bank to manage loans to pressed the number of bad loans. The prevention of bad loans needs adequates of internal control.*

*The aims of the research is to know the internal control, to know the prevention of bad loans and to know the affect of internal control to prevention of bad loans. The research method used are explanatory method. Sampling techniques used are non probability sampling with saturated sampling approach. Statistical test are pearson correlation analyzing, determination coefficient analyzing ( $R^2$ ) and t test.*

*The research result show that internal control are adequates and good categorized, prevention of bad loans are adequates and good categorized and internal control affect to prevention of bad loans*

**Keywords :** *Internal control, prevention of bad loans*

## **1. PENDAHULUAN**

Aktivitas manusia dalam dunia bisnis tidak lepas dari peranan bank selaku pemberi layanan perbankan bagi masyarakat. Menurut Undang-Undang No.10 tahun 1998 tentang perbankan, pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Berdasarkan pengertian tersebut, kegiatan pokok bank adalah menerima simpanan dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana dalam bentuk giro, tabungan serta deposito berjangka dan memberikan kredit kepada pihak yang memerlukan dana. Kegiatan bank pada akhirnya akan diarahkan kepada peningkatan taraf hidup masyarakat, agar masyarakat menjadi lebih baik dan lebih sejahtera daripada sebelumnya. Dalam menjalankan kegiatannya tersebut, bank wajib memiliki asas demokrasi ekonomi dengan menerapkan prinsip kehati-hatian.

Salah satu kegiatan bank adalah memberikan kredit. Pemberian kredit memiliki sebuah resiko yaitu adanya kredit macet. Kredit macet memberikan dampak yang kurang baik bagi negara, masyarakat, dan perbankan Indonesia. Untuk itu diperlukan sistem pengendalian intern yang kuat sebagai dasar kegiatan operasional bank yang sehat dan aman dalam manajemen bank. Sistem pengendalian intern menurut Mulyadi (2008) meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikordinasi untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Berdasarkan SE No.5/ 22/ DPNP, dengan terselenggaranya sistem pengendalian intern yang memadai dalam bidang perkreditan, berarti menunjukkan sikap kehati-hatian dalam bank tersebut.

Kredit dapat pula menambah atau meperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya akan bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar. Kredit untuk meningkatkan peredaran barang biasanya untuk kredit perdagangan atau kredit ekspor impor. Kredit macet adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan, timbulnya kredit macet pada dunia perbankan disebabkan oleh beberapa hal diantaranya karena adanya unsur kesengajaan untuk melanggar kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh bank. Adanya kredit macet terlalu banyak akan menimbulkan kerugian yang besar, dan kerugian ini akan menghambat operasi perusahaan (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono 2002).

Kredit merupakan sumber pendapatan yang besar bagi bank, yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan bank tersebut. Apabila bank memberikan kredit yang besar kepada masyarakat, otomatis hal tersebut dapat menguntungkan perusahaan dengan catatan pemberian kredit tersebut dapat terlaksana dengan baik. Apabila tidak, maka akan menjadi masalah besar bagi bank tersebut. Oleh karena itu stabilitas usaha bank sangat dipengaruhi dari bagaimana sebuah bank dalam mengelola perkreditan dengan menekan sekecil mungkin jumlah kredit macet. Apabila jumlah kredit yang macet dapat ditekan sekecil mungkin maka bank tersebut akan berkembang dengan baik, dan sebaliknya apabila suatu bank tidak dapat menekan jumlah kredit yang macet maka perusahaan tersebut akan mengalami kemunduran (Ibrahim, 2012).

Seperti halnya dalam fenomena Bank Mandiri, yaitu Bank Mandiri memiliki komitmen untuk memberikan kemudahan penyaluran kredit sebagai tambahan modal usaha bagi pengusaha mikro. Bentuk pinjaman modal dinamakan dengan Mandiri Kredit Mikro. Kunci sukses pemberian kredit Bank Mandiri adalah cepat, sederhana dan kedekatan hubungan. Cepat diartikan cepat dalam pencairan guna memenuhi tuntutan bisnis dengan putaran dana yang tinggi. Sederhana diartikan sebagai administrasi dan persyaratan mudah dipenuhi. Sedangkan kedekatan hubungan diartikan diprioritaskan dari daerah setempat dimana unit mikro beroperasi. (Amanina, 2011).

Fenomena kemudahan pemberian kredit pada Bank Mandiri menimbulkan sebuah masalah, yaitu apakah Bank Mandiri telah melaksanakan prinsip kehati-hatian sesuai kebijakan perkreditan Bank Indonesia. Dan untuk mengetahui apakah pelaksanaan proses pemberian kredit mikro kepada calon debitur pada Bank Mandiri telah sesuai dengan sistem pengendalian intern yang ada pada Manual Kredit Mikro Bank Mandiri dan unsur-unsur dalam *Committee Of Sponsoring Organization of The Treadway Commission* (COSO), maka perlu dilakukan evaluasi pada proses pemberian kredit mikro tersebut dan berikut ini merupakan beberapa kasus tentang kredit macet beserta permasalahannya. (Liputan6.com, 2014)

Untuk mencegah terjadinya kredit macet maka diperlukan adanya suatu pengendalian intern yang baik dan memadai dan diterapkan dalam aktivitas perkreditan yang membantu manajemen dalam mengendalikan aktivitas perusahaan. Pengendalian intern yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel yang lain tersebut memungkinkan untuk terjadinya kecurangan, penyelewengan dan kekeliruan. Oleh sebab itu diperlukan pengendalian intern untuk mencegahnya kredit macet (Mulyadi, 2008).

Perusahaan menyusun sistem pengendalian internal dalam rangka untuk membantu dalam pencapaian tujuannya. Manajemen dalam menjalankan fungsinya membutuhkan sistem pengendalian yang dapat mengamankan harta perusahaan, memberikan keyakinan bahwa apa yang dilaporkan adalah benar-benar dapat dipercaya dan dapat mendorong adanya efisiensi usaha serta dapat terus-menerus memantau bahwa kebijaksanaan yang telah ditetapkan memang dijadikan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Sistem pengendalian intern yang efektif dapat membantu pengurus bank menjaga aset bank, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan bank terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian. Banyak bank yang menyediakan pinjaman modal usaha.

Dalam hal ini pengendalian intern dibutuhkan untuk meminimalisasi terjadinya kemacetan kredit. Dengan adanya pengendalian intern diharapkan bank dapat menjamin proses pemberian kredit yang baik, yang diperlukan dalam upaya pencegahan kredit macet yang besar dikemudian hari yang dapat mengganggu stabilitas keuangan suatu bank.

Penelitian yang dilakukan oleh Ruzana Amanina (2011) meneliti tentang Evaluasi Terhadap Sistem Pengendalian Intern Pada Proses Pemberian Kredit Mikro. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa telah memenuhi unsur lingkungan pengendalian seperti nilai integritas yang ditunjukkan melalui kode etik pada manual produk kredit mikro, adanya pembagian wewenang dan tanggung jawab yang jelas yang ditunjukkan melalui struktur organisasi, karyawan yang berkompoten serta adanya pengawasan.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengendalian intern dan kredit macet yang pernah dilakukan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Pramuris Prismawanti (2014) yang meneliti mengenai Analisis Sistem Pengajuan Kredit dan Pengendalian Intern. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sistem pengajuan kredit telah didukung oleh penerapan sistem pengendalian intern dan telah

mencapai tujuan dari pengendalian intern pemberian kredit yaitu, keandalan laporan keuangan pemberian kredit, efektivitas dan efisiensi pemberian kredit, ketaatan terhadap hukum dan peraturan kredit.

Penelitian yang dilakukan oleh Lahden Ammattikorkeakoulu (2013) yang meneliti tentang *Credit Risk Management and Bad Debt Controlling*, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengendalian utang berpengaruh signifikan terhadap manajemen risiko yaitu dengan cara mengevaluasi dan menyelidiki lebih dalam mengenai sistem perbankannya. Penelitian yang dilakukan oleh John P. Bonin dan Yiping Huang (2001) yang meneliti tentang *Dealing with the Bad Loans of the Chinese Bank*, hasil penelitiannya adalah dengan membentuk 4 (empat) perusahaan manajemen asset untuk menangani kredit macet.

Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan peneliti sebelumnya adalah pada variabel-variabel yang akan diteliti, tempat penelitian serta responden penelitian.

Dalam penelitian ini, dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengendalian intern pada tiga bank konvensional di area Jawa Barat
2. Bagaimana pencegahan kredit macet pada tiga bank konvensional di area Jawa Barat
3. Apakah pengendalian intern berpengaruh terhadap pencegahan kredit macet

## 2. KAJIAN LITERATUR

### 2.1. Pengertian Pengendalian Intern

Menurut Sanyoto (2007) mengatakan di dalam bukunya bahwa menurut model *Committee of Sponsoring Organization (COSO)* di dalam *Summary Of The Framework*, internal control ( Pengendalian intern ) adalah suatu proses, melibatkan seluruh anggota organisasi, dan memiliki tiga tujuan utama, yaitu efektivitas dan efisiensi operasi, mendorong keandalan laporan keuangan, dan dipatuhinya hukum dan peraturan yang ada.

### 2.2. Komponen-komponen Pengendalian Intern.

Menurut Sanyoto (2007), bahwa komponen-komponen pengendalian intern sebagai berikut :

1. Lingkungan Pengendalian  
Komponen yang berperan dalam membangun atmosfer (iklim) yang kondusif bagi para karyawan mengenai kesadaran pentingnya kontrol sehingga dapat menciptakan suasana yang dapat membuat karyawan dapat menjalankan dan menyelesaikan tugas *control* dan tanggung jawabnya masing-masing.
2. Penaksiran Risiko  
Merupakan proses identifikasi dan analisis risiko yang dapat menghambat atau berhubungan dengan pencapaian tujuan perusahaan, serta menentukan cara bagaimana risiko tersebut ditangani.
3. Aktivitas Pengendalian  
Merupakan kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memastikan dilaksanakannya kebijakan manajemen dan bahwa risiko sudah diantisipasi
4. Informasi dan Komunikasi  
Komponen ini menjelaskan bahwa sistem informasi sangat penting bagi keberhasilan atau peningkatan mutu operasional organisasi.
5. Pemantauan  
Komponen pemantauan atau pengawasan dijelaskan dalam COSO untuk memastikan keandalan sistem dan internal *control* dari waktu ke waktu, yang dilakukan dengan melakukan aktivitas *monitoring* dan melakukan evaluasi secara terpisah.

### 2.3 Pencegahan Kredit Macet

Dalam melakukan pencegahan kredit macet, maka dilakukan dengan :

- 1) Prinsip-prinsip pemberian kredit
- 2) Prosedur pemberian kredit

## 2.4 Prinsip-prinsip Pemberian Kredit.

Ada 3 (tiga) konsep tentang prinsip pemberian kredit, dan 1 (satu) konsep tentang prosedur pemberian kredit yaitu :

Prinsip-prinsip pemberian kredit yaitu :

1. Prinsip 5 C menurut Kasmir (2003), yaitu :
  - a. *Character* (watak/kepribadian),
  - b. *Capacity* (kemampuan)
  - c. *Capital* (modal)
  - d. *Collateral* (jaminan atau agunan)
  - e. *Condition of economic* (kondisi ekonomi)
2. Prinsip 7 P menurut Kasmir (2003), yaitu :
  - a. *Personality*
  - b. *Party* (golongan)
  - c. *Purpose* (tujuan)
  - d. *Prospect*
  - e. *Payment* (sumber pembayaran)
  - f. *Profitability*(kemampuan untuk mendapatkan keuntungan)
  - g. *Protection* (perlindungan)
3. Prinsip 3 R menurut Wirasasmita(2000), yaitu :
  - a. *Return* (hasil yang dicapai)
  - b. *Repayment* (pembayaran kembali)
  - c. *Risk Bearing Ability* (kemampuan untuk menanggung risiko)

## 2.5 Prosedur Pemberian Kredit.

Prosedur Pemberian Kredit menurut Thomas Suyatno dkk (1993), yaitu :

1. Permohonan Kredit
2. Penyidikan dan Analisis Kredit
3. Keputusan Permohonan Kredit
4. Penolakan Permohonan Kredit
5. Persetujuan Permohonan Kredit
6. Pencairan Fasilitas Kredit
7. Pelunasan Fasilitas Kredit

## 2.6 Hipotesis

Ho : Pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap pencegahan kredit macet

Ha :Pengendalian internberpengaruh terhadap pencegahan kredit macet.

## 3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode *explanatory*, yaitu penelitian yang menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel lain.

### 3.1. Operasionalisasi Variabel.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) variable yaitu :

- a. Variabel bebas, yaitu :

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah pengendalian intern (Variabel X).

b. Variabel terikat yaitu :

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pencegahan kredit macet (variabel Y).

### 3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, populasinya adalah karyawan di bagian Kredit dan di bagian SPI.pada bank konvensional BUMN di area Jawa Barat yang bisa dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1. Daftar Bank Konvensional BUMN di Area Jawa Barat

NO	NAMA BANK	BAGIAN KREDIT	SPI	JUMLAH
1.	PT. Bank Mandiri cabang Ujungberung Bandung Tbk.	15	10	25
2.	PT. Bank BNI cabang Purwakarta Tbk.	17	13	30
3.	PT. Bank BRI cabang Soekarno Hatta Bandung Tbk.	6	4	10
J U M L A H		38	27	65

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonprobability sampling* yaitu *sampling jenuh* sebanyak 65 orang.

### 3.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Data primer, dengan cara: kuesioner
2. Data sekunder, dengan cara :studi kepustakaan (*library research*),

### 3.4. Uji Kualitas Data

#### 3.4.1. Uji Validitas

Pengujian validitas menggunakan rumus koefisien korelasi *product moments*. Menurut Sekaran (2007) menyatakan apabila memiliki nilai di atas nilai  $\geq 0,300$ , dikatakan valid

#### 3.4.2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas menggunakan rumus koefisien *alpha cronbach* menurut Sekaran (2007) menyatakan apabila nilai *alpha cronbach*  $\geq 0,700$ , dikatakan reliable.

### 3.5. Pemilihan Test Statistik

#### 3.5.1. Analisis koefisien korelasi *pearson*

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasinya maka penulis menggunakan pedoman sebagai berikut :

Tabel 3.5. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012)

#### 3.5.2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (kd), dengan rumus:

$$Kd = r^2 \times 100 \%$$

### 3.5.3. Uji t.

Kriteria pengambilan keputusan apakah  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima adalah dengan menghitung  $t_{hitung}$  dengan menggunakan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{rs\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-rs^2}}$$

Dimana:  $n$  = Jumlah sampel

$rs$  = Nilai koefisien kolerasi *Rank Spearman*

Penerapan rumus  $t_{hitung}$  tersebut akan diperoleh *distribusi student* dengan tingkat kebebasan ( $dk$ ) =  $n - 2$  . Melalui  $dk$  dan taraf signifikan maka akan diperoleh nilai  $t$  melalui tabel ( $t_{tabel}$ ). Setelah diperoleh hasil dari  $t_{hitung}$  sebelumnya maka nilai  $t_{hitung}$  tersebut dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  yang diperoleh dari tabel distribusi  $t$ , dan keputusan yang diambil adalah:

1. Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  ditolak.

$H_0$  : Pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap pencegahan kredit macet

$H_a$  : Pengendalian intern berpengaruh terhadap pencegahan kredit macet.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Uji Validitas

Hasil uji validitas digunakan dengan bantuan Program *Software SPSS 20 (statistical product and service solutions)*. Hasil uji validitas yang dilakukan terhadap semua item variabel X dan variabel Y menunjukkan valid, karena memiliki nilai  $\geq 0,300$  baik untuk semua item variabel X dan variabel Y .

### 4.2. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas digunakan dengan bantuan Program *Software SPSS 20 (statistical product and service solutions)*. Hasil uji reliabilitas yang dilakukan terhadap semua item variabel X dan variabel Y menunjukkan reliable, karena memiliki nilai  $\geq 0,700$

### 4.3. Pengendalian Intern Pada Bank Konvensional BUMN di Area Jawa Barat

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengendalian intern pada bank konvensional BUMN di area Jawa Barat (Bank Mandiri cabang Ujung berung Bandung, Bank BNI cabang Purwakarta dan Bank BRI cabang Soekarno Hatta Bandung ) sudah memadai, karena didukung oleh adanya komponen –komponen pengendalian intern. Hal ini sesuai dengan teori menurut Sanyoto (2007), yaitu bahwa komponen-komponen pengendalian intern adalah adanya lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan.

Hasil perhitungan diperoleh sebesar 3,86 yang berada pada interval 3,40 – 4,19 artinya pengendalian intern pada bank konvensional BUMN di area Jawa Barat ( Bank Mandiri cabang Ujungberung Bandung, Bank BNI cabang Purwakarta dan Bank BRI cabang Soekarno Hatta Bandung ) dikategorikan baik (dapat dilihat pada tabel 4.1).

### 4.4. Pencegahan Kredit Macet Pada Bank Konvensional BUMN di Area Jawa Barat.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pencegahan kredit macet pada bank konvensional BUMN di area Jawa Barat ( Bank Mandiri cabang Ujungberung Bandung, Bank BNI cabang Purwakarta dan Bank BRI cabang Soekarno Hatta Bandung ) sudah memadai, karena di dukung oleh adanya prinsip-prinsip pemberian kredit dan adanya prosedur pemberian kredit. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2003), yaitu 5C adalah : *character, capacity, capital, collateral, condition of economy* dan 7P yaitu, *personality, party, purpose, prospect, payment, profitability, protection* dan prinsip-prinsip pemberian kredit menurut Wirasmita (2000), yaitu 3R adalah *return, repayment, risk bearing ability*. oleh Dan didukung juga oleh prosedur pemberian kredit menurut Thomas Suyatno dkk (1993), yaitu prosedur pemberian kredit meliputi adanya permohonan kredit, penyidikan dan analisis

keputusan atas permohonan kredit, penolakan permohonan kredit, persetujuan kredit, pencairan fasilitas kredit, pelunasan fasilitas kredit.

Hasil perhitungan diperoleh rata-rata sebesar 3,94 yang berada pada interval 3,40 – 4,19, artinya pencegahan kredit macet pada bank konvensional BUMN di area Jawa Barat( Bank Mandiri cabang Ujungberung Bandung, Bank BNI cabang Purwakarta dan Bank BRI cabang Soekarno Hatta Bandung )dikategorikan baik. (dapat dilihat pada tabel 4.1)

Tabel 4.1. Rentang Klasifikasi Nilai Rata-Rata Skor

Interval	Pengendalian Intern	Pencegahan Kredit Macet
1,00 – 1,79	Sangat Buruk	Sangat Buruk
1,80 – 2,59	Buruk	Buruk
2,60 – 3,39	Cukup Baik	Cukup Baik
3,40 – 4,19	Baik	Baik
4,20 – 5,00	Sangat Baik	Sangat Baik

Sumber: Pengolahan data

#### 4.5. Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Kredit Macet

Untuk mengetahui pengaruh pengendalian intern terhadap pencegahan kredit macet, maka penulis melakukan pengujian tingkat hubungan antara variabel X terhadap Y yaitu sebagai berikut :

##### a. Analisis Koefisien korelasi *pearson*

Dalam Untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen (pengendalian intern) dengan variabel dependen (pencegahan kredit macet), maka dilakukan perhitungan korelasi *pearson*. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *software* SPSS Ver20.00, diperoleh nilai koefisien korelasi antara pengendalian intern dengan pencegahan kredit macet adalah sebesar 0,945 dan termasuk dalam kategori yang sangat kuat berada pada interval korelasi antara 0,80-1,000.

##### b. Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh pengendalian intern terhadap pencegahan kredit macet pada bank konvensional BUMN di area Jawa Barat(Bank Mandiri Cabang Ujungberung Bandung,Bank BNI cabang Purwakarta dan Bank BRI cabang Soekarno HattaBandung )adalah sebesar 89,30% dan sisanya 10,70% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis

##### c. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungandiperoleh bahwa pengendalian intern berpengaruh terhadap pencegahan kredit macet karena diperoleh nilai  $t_{hitung} = 22,91900$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 1,66940$  atau  $[22,91900 > 1,66940]$ . Maka pengendalian intern berpengaruh terhadap pencegahan kredit macet pada bank konvensional BUMN di area Jawa Barat(Bank Mandiri Cabang Ujungberung Bandung, Bank BNI cabang Purwakarta dan Bank BRI cabang Soekarno HattaBandung ).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ruzana Amanina (2011) dengan judul Evaluasi Terhadap Sistem Pengendalian Intern pada Proses Pemberian Kredit Mikro (Studi pada PT. Bank Mandiri (PERSERO) Tbk., cabang Majapahit Semarang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengendalian intern pada proses pemberian kredit di Bank Mandiri Cabang Majapahit Semarang menunjukkan bahwa pengendalian terhadap proses pemberian kredit adalah efektif karena jumlah batas kecepatan yang telah dicapai.

Pada penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Pramuris Prismawanti (2014) dengan judul Analisis Sistem Pengajuan Kredit dan Pengendalian Intern (Studi pada PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Surakarta). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sistem pengajuan kredit PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Surakarta terdiri atas beberapa prosedur, yaitu permohonan

kegiatan, penyelidikan dan analisis kredit, persetujuan kredit, pencairan kredit dan pelunasan kredit serta telah didukung oleh penerapan sistem pengendalian intern.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengendalian intern pada Bank Konvensional BUMN pada bank konvensional BUMN di area Jawa Barat sudah memadai dan dikategorikan baik
2. Pencegahan kredit macet pada Bank Konvensional BUMN pada bank konvensional BUMN di area Jawa Barat sudah memadai dan dikategorikan baik.
3. Pengendalian intern berpengaruh terhadap pencegahan kredit macet.

## 6. REFERENSI

- Amanina, Ruzanna. 2011. *Evaluasi Terhadap Sistem Pengendalian Intern pada Proses Pemberian Kredit Mikro (Studi pada PT. Bank Mandiri) (PERSERO) tbk Cabang Majapahit Semarang*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta : Rineka Cipta
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ibrahim, Kamal. 2012. *Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kredit Macet*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Widyatama Bandung.
- John P. Bonin dan Yiping Huang. 2001. *Dealing with the Bad Loans of the Chinese Bank*.
- Kasmir., *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Kasmir., *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Lahden, Ammattikorkeakolu. 2013. *Credit Risk Management and Bad Debt Controlling*. Margono, 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyadi, 2008. *Auditing, Buku Dua, Edisi Ke Enam, Salemba Empat*, Jakarta.
- Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta.
- Pramuris, Prismawanti. 2014. *Analisis Sistem Pengajuan Kredit dan Pengendalian Intern*. Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Riduwan dan Kuncoro, Engkos Achmad. 2008. *Cara Menggunakan dan Memakai Analisis Jalur*. Bandung : Alfabeta.
- Sanyoto Gondodiyoto. 2007. *Audit Sistem Informasi + Pendekatan CobIT*. Mitra Wacana Media.
- Sekaran, Uma. 2007, *Research Methods For Business (Metodologi Penelitian Untuk Bisnis)*. Jakarta: Salemba Empat, Jakarta
- Sekaran, Uma. 2009, *Research Methods For Business Metodologi Penelitian Untuk Bisnis Buku I Edisi 4*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 2008.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung.
- Thomas Suyatno dkk., *Dasar – Dasar Perkreditan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, Edisi Ketiga, 1993.
- Undang-Undang tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. UU No. 10 Tahun 1998, LN No. 182 Tahun 1998, TLN No. 3790.
- Wirasasmita, Rivai Hadiwijaya. 2000. *Analisis Kredit* (dilengkapi dengan kasus). Pioner Jaya – 2000.
- <http://www.bisnis.liputan6.com/read/2045304/bos-bank-mandiri-kaget-kredit-macet-naik-tipis>
- [http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20150731145527-78-69344/kredit-macet\\_meningkat-pertumbuhan-laba-bri-melambat/](http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20150731145527-78-69344/kredit-macet_meningkat-pertumbuhan-laba-bri-melambat/)
- <http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20160429082341-78-127461/laba-bri-naik-tipis-bersamaan-dengan-naiknya-kredit-macet/>
- <http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20160516170013-78-131080/kredit-macet-bank-mandiri-naik-di-kuartal-i-tembus-rp15-t/>
- <http://www.economy.okezone.com/read/2015/07/30/457/1187873/kredit-macet-bni-naik-jadi-3>

<http://www.ekonomi.metrotvnews.com/read/2016/04/12/512533/rasio-kredit-bermasalah-bni-naik-jadi-2-8>

<http://www.merdeka.com/peristiwa/kredit-macet-rp-97-miliar-di-bni-belum-tersentuh-hukum.html>

<http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/korporasi/16/02/01/o1vjxr382-cegah-kredit-macet-bri-bina-debitur>